

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah jumlahnya. Hal ini menunjukkan semakin banyak transaksi saham yang terjadi di BEI. Investor pasti menginginkan adanya tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan pengorbanan yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut. Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya (Yayuk Daryani, 2021). Namun, aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Yayuk Daryani, 2021).

Kebijakan dividen adalah keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau disebut *dividend payout ratio* (Fauziah, 2017). *Dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham (Pratama dkk, 2015). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan jumlah laba dari

setiap lembar saham yang dialokasikan ke dalam bentuk dividen (Setiawati dan Yesisca, 2016). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi DPR menunjukkan semakin banyak dividen yang dibayarkan dari laba bersih perusahaan.

Kebijakan perusahaan mengenai dividen pada dasarnya mengatur tentang besaran laba perusahaan yang dibagi dalam bentuk dividen. Dividen ini dibagikan ke para pemegang saham selaku pemilik perusahaan. Hal ini memberikan arti bahwa jika nilai laba meningkat maka nilai dividen juga ada kemungkinan meningkat. PT Sepatu Bata Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2018 dibanding tahun 2017. Peningkatan laba ini juga berdampak pada pembagian dividen yang ikut mengalami peningkatan di tahun 2018. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kenaikan laba akan meningkatkan nilai dividen yang dibagikan. Namun, hal yang berbeda terjadi di PT. Semen Indonesia Tbk dimana PT. Semen Indonesia Tbk selama 2 tahun berturut-turut membagikan dividen sebanyak 40% dari nilai laba tahun buku 2017 dan 2018 walaupun nilai laba tahun 2017 lebih rendah dibandingkan laba tahun 2018. Ternyata, walaupun laba di tahun 2018 lebih tinggi daripada 2017, PT. Semen Indonesia Tbk tidak meningkatkan rasio pembagian dividen namun rasio pembagian dividen tetap sama dengan tahun sebelumnya. Gambaran ini selaras dengan penjelasan penelitian (Akhmadi et al, 2020) yang menjelaskan bahwa kenaikan laba tidak berarti bahwa dividen yang dibagikan juga ikut meningkat. Begitu juga dengan penurunan laba juga tidak selalu berarti adanya penurunan rasio pembagian dividen.

Beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* adalah *free cash flow*. *Free cash flow* (aliran kas bebas) merupakan sisa arus kas yang didapat dari sisa operasional perusahaan setelah memenuhi semua kewajiban dan melakukan investasi (Rahdal, 2017). Adanya *free cash flow* memicu konflik diantara investor dan manajemen perusahaan, dimana investor menekan manajemen perusahaan untuk membagikan *free cash flow* kepada mereka yang dihitung sebagai suatu keuntungan yang berhak mereka dapatkan, sementara disatu sisi perusahaan membutuhkan dana lebih untuk menunjang ekspansi usahanya. *Free Cash Flow* dapat memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan serta dapat menjadi patokan atau indikator dalam investasi pada sebuah perusahaan (Kelvira Putri ddk, 2020).

Unsur lain yang mengakibatkan rasio dividen adalah *sales growth*. Unsur ini digunakan sebagai proksi untuk peluang pertumbuhan dalam suatu perusahaan. Jika suatu perseroan itu berkembang pesat, semakin banyak kebutuhan dana untuk membayar biaya operasional tersebut dan juga perusahaan akan lebih mempertahankan penghasilan dibandingkan membayar keuntungan kepada para penanam sahamnya tersebut. Pada akhirnya perseroan dengan peluang pertumbuhan lebih tinggi menahankan laba yang didapatnya dari pegghasilan mereka, yang menyebabkan pembayaran dividen yang lebih rendah (Aridonal Tantowi, 2019). Untuk mengukur pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dilakukan membagi perbandingan selisih jumlah penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase (Cahyani & Isbanah, 2018). Besarnya *sales growth* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi.

Dividend payout ratio juga dapat dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* memberikan gambaran mengenai sejauh mana

perusahaan memenuhi kewajibannya melalui hutang (Angelia & Toni, 2020). *Leverage* dapat mempengaruhi perilaku kebijakan dividen perusahaan dimana jika nilai *leverage* tinggi maka hal tersebut menandakan investasi perusahaan akan lebih berisiko dalam hal arus kas. Dengan tingginya nilai *leverage* juga akan berakibat perusahaan memprioritaskan pembayaran hutangnya dulu sehingga kas yang dikhususkan untuk pembayaran dividen juga mengalami penurunan dan perusahaan juga akan kekurangan kas untuk melakukan investasi. Hal ini memberi arti bahwa dengan semakin tingginya nilai *leverage* maka membuat risiko yang akan dihadapi perusahaan menjadi meningkat pula (Shabrina & Hadia, 2021). Perusahaan wajib melunasi kewajibannya sehingga mengakibatkan perusahaan akan mengalokasikan dananya untuk membayar hutang terlebih dahulu. Oleh karena itu, jika hutang tinggi maka kemungkinan pembayaran dividen akan menjadi lebih rendah (Pattiruhu & Paais 2020). Pada perusahaan yang memiliki *leverage* dalam jangka panjang, pemegang saham dapat menekan perusahaan untuk melakukan pinjaman dan membayar dividen. Jika nilai *leverage* rendah maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi pembagian dividen perusahaan. Selain itu, perusahaan bisa saja menganggap bahwa pemegang saham penting sehingga nilai *leverage* tinggi atau rendah tetap saja perusahaan membagikan dividen (Novita et al., 2019).

Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan memiliki kaitan dengan sektor ekonomi produktif guna sandang, pangan serta industri lainnya. Sub sektor plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang ditahun yang akan datang. *Consumer goods* merupakan produk-produk yang masuk kategori barang-barang yang dapat terjual cepat dengan harga

yang terjangkau dan relatif murah (Evy Puspa, 2020). Semakin berkembangnya sektor *consumer goods* akan semakin menguntungkan bagi sub sektor plastik dan kemasan karena akan semakin meningkatkan permintaan plastik beserta turunannya. Semakin baik kinerja perusahaan maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan dan saham perusahaan akan dipastikan naik harganya. Dan sebaliknya, harga saham akan menurun jika kinerja perusahaan terus menunjukkan penurunan sehingga menyebabkan investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Evy Puspa, 2020). Alasan peneliti memilih sub sektor plastik dan kemasan sebagai objek penelitian karena mengingat pentingnya sub sektor plastik dan kemasan baik pada pasar modal Indonesia maupun pada perekonomian Indonesia.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistensian dari hasil penelitian terdahulu. Sehingga mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh *free cash flow*, *sales growth* dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio*.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut ini adalah rumusan-rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah *free cash flow*, *sales growth*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari adanya penelitian ini.

1.3.1 Tujuan Umum

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya yang berkaitan dengan bidang penelitian.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *free cash flow*, *sales growth* dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru sekaligus sebagai bentuk kontribusi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *free cash flow*, *sales growth*, dan *leverage* pada *dividend payout ratio*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai topik *free cash flow*, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio*, serta sebagai sarana penerapan materi perkuliahan yang diterima pada saat perkuliahan.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan terkait pengambilan keputusan terutama investasi pada perusahaan serta mengantisipasi dan mengurangi risiko kerugian yang didapat.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang riil dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *free cash flow*, *sales growth* dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021